

## Persepsi Muzakki Terhadap Pengelolaan Zakat Baznas Kabupaten Muna

Salehaman<sup>1</sup>, Indra Nola<sup>2</sup>, Sitti Nur Annisa Amalia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari

E-mail: [salehaman@iainkendari.ac.id](mailto:salehaman@iainkendari.ac.id), [indranola93@iainkendari.ac.id](mailto:indranola93@iainkendari.ac.id),  
[sittinurannisaamalia@iainkendari.ac.id](mailto:sittinurannisaamalia@iainkendari.ac.id)

**ABSTRAK-** Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Muna beroperasi sejak tahun 2004, akan tetapi belum mampu memaksimalkan penghimpunan dana zakat dari para muzakki. Penelitian ini bertujuan menganalisa persepsi muzakki tentang pengelolaan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Muna dan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi muzakki tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis logit binary. Dimana variabel terikat persepsi muzakki terhadap pengelolaan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Muna dihubungkan dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya. Variabel-variabel tersebut adalah pemahaman muzakki tentang zakat, kepercayaan muzakki terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna, tingkat pendidikan muzakki, dlsb. Hasil analisis menunjukkan bahwa 53% muzakki potensial berpersepsi setuju menyalurkan zakat hartanya melalui BAZNAS Kabupaten Muna dan sisanya (47%) berpersepsi ragu-ragu atau tidak setuju menyalurkan dana zakat hartanya melalui lembaga tersebut. Perlu upaya meningkatkan pemahaman muzakki tentang zakat dan program-program pemberdayaan zakat yang langsung dirasakan oleh publik seperti bantuan beasiswa dan dana kesehatan untuk masyarakat miskin.

**Kata Kunci:** Persepsi, Muzakki, BAZNAS Muna

### PENDAHULUAN

Pada level daerah (tingkat Kabupaten) permasalahan pengelolaan zakat hampir sama dengan permasalahannya secara nasional seperti yang diungkapkan oleh Firdaus bahwa masalah mendasar yang dihadapi oleh semua stakeholder perzakatan di Indonesia adalah masih adanya gap yang besar antara potensi dana zakat dan aktualisasi penghimpunannya (Muhammad Firdaus et al., 2012). Contohnya BAZNAS Kabupaten Muna, penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah yang diperoleh masih terbilang rendah. Tabel (1) menampilkan data penghimpunan zakat, infaq dan sedekah diperoleh BAZNAS Kabupaten Muna.

**Tabel 1. Data Penghimpunan ZIS BAZNAS Kabupaten Muna**

| Tahun | Zakat     | Infaq/ Sedekah | Total       | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------|----------------|-------------|-----------------|
| 2005  | -         | 118.303.008    | 118.303.008 | -               |
| 2006  | 9.224.400 | 182.525.957    | 191.750.357 | 62%             |
| 2007  | 5.334.320 | 239.049.353    | 244.383.673 | 27%             |

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

|           |   |             |             |     |
|-----------|---|-------------|-------------|-----|
| 2008/2009 | - | 311.199.299 | 311.199.299 | 27% |
| 2010/2013 | - | -           | 300.000.000 |     |

*Sumber: Laporan BAZNAS Kab. Muna*

Dana zakat infaq dan sekedah yang terhimpun di atas diperoleh dari sumbangan potongan gaji pegawai negeri sipil Kabupaten Muna, yaitu senilai Rp 2.000 – 5.000/orang. Angka-angka penghimpunan dana ZIS di atas menunjukkan bahwa dana zakat belum tergali secara maksimal atau muzakki belum semuanya menyalurkan dana zakat hartanya melalui BAZNAS Kab. Muna.

Nana Minarti, Direktur Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ), menjelaskan bahwa dukungan regulasi dan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat adalah di antara prasyarat yang mendukung optimalisasi penghimpunan dana zakat dari Masyarakat (Nursalikhah, 2013). Aspek regulasi berkaitan dengan *political will* pemerintah. Sementara aspek kepercayaan masyarakat berkaitan dengan kinerja lembaga zakat dan persepsi masyarakat tentang zakat.

Dari aspek regulasi, Pemerintah Kabupaten Muna mendukung penguatan kelembagaan zakat di daerah. Dibuktikan dengan disahkannya peraturan daerah tentang pengelolaan zakat, yaitu Peraturan Daerah Nomor 13 tahun 2004 dan Keputusan Bupati Nomor 11 Tahun 2004, serta ditambah dengan penyediaan kantor sekretariat BAZNAS Kabupaten sejak tahun 2004. Sehingga aspek persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat (BAZNAS Kab. Muna) menjadi isu penting yang perlu dikaji dalam rangka penguatan kelembagaan zakat di Kabupaten Muna.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan suatu obyek, yaitu *perceiver* (orang yang mempersepsikan), obyek atau target yang dipersepsikan, situasi dimana persepsi itu terbentuk (Akbar, 2009). Sehingga dapat diasumsikan bahwa persepsi seseorang terhadap zakat melalui BAZNAS Kab. Muna diduga dipengaruhi oleh faktor pemahaman zakat orang tersebut, tingkat pendidikannya, kepercayaan terhadap pengurus BAZNAS Kab. Muna, informasi, profesi. Dalam penelitian ini akan dianalisis hal-hal berikut:

1. Bagaimanakah persepsi Muzakki terhadap berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muna?
2. Bagaimana pengaruh faktor pemahaman zakat, tingkat pendidikan, kepercayaan terhadap pengurus BAZNAS Kab. Muna, informasi, profesi terhadap persepsi berzakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muna?

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Konsep Zakat*

Zakat menurut bahasa merupakan kata dasar (*mashdar*) dari kata *zaka* yang mempunyai arti *al-barakatu* (keberkahan), *al-namaa'* (pertumbuhan dan perkembangan), *al-shalah* (keberesan), *al-thahharatu* (kesucian) (Al-Arabiyyah, 1976). Menurut Ibnu Qayyim Al-

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Jauziyyah, zakat secara bahasa berarti tumbuh, bertambah dalam kebaikan, kesempurnaan sesuatu (Al-Jauziyah, 2005). Wahbah Az-Zauhaili menjelaskan pecahan kata zakat mengandung makna kesucian, kesalehan, tumbuh, berkembang, bertambah dan diberkahi (Zuhaili, 2011). Dalam terminologi syariat (fikih), Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin menjelaskan bahwa zakat adalah ibadah kepada Allah dengan menggunakan bagian wajib secara syariat dari harta tertentu dan diberikan kepada sekelompok atau instansi (zakat) tertentu (Al-Utsaimin, 2010). Yusuf Qardawi menjelaskan bahwa zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Qardawi, 2007).

### ***Pengorganisasian Zakat***

Terdapat beberapa bentuk sistem pengumpulan zakat yang diterapkan di beberapa negara saat ini. Dari sisi penekanan pemerintah kepada para muzakki terdapat dua bentuk, yaitu bersifat wajib dan bersifat sukarela. Bersifat wajib berarti negara telah mengeluarkan hukum positif yang memiliki kekuatan paksaan dan kewenangan kepada organisasi pengumpul zakat mengambil zakat dari para *muzakki*. Terdapat tiga bentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berdasarkan cakupan wilayah kerjanya, yaitu BAZNAS, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten. Dalam menjalankan fungsinya ketiga lembaga ini memiliki hubungan kerja yang bersifat koordinatif, konsultatif dan informatif.

### ***Konsep Persepsi***

Menurut Miftah Thoha persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Miftah Thoha, 2003). Sementara menurut Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli) yang merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin Rakhmat, 2008).

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis logit. Analisis logit adalah suatu pendekatan pemodelan matematika yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan beberapa variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi muzakki terhadap penyaluran zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Muna dan variabel yang bebas (X) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, yaitu pemahaman tentang zakat dari muzakki, tingkat kepercayaan muzakki terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna, tingkat pendidikan muzakki, informasi diperoleh muzakki tentang pengelolaan zakat, profesi muzakki. Analisis terhadap hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) dilakukan secara terpisah pada masing-masing faktor. Adapun model logit yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

$$Y = \text{Ln} \left( \frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{ Pemahaman tentang Zakat}$$

$$Y = \text{Ln} \left( \frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{ Kepercayaan terhadap pengurus BAZNAS Kab.}$$

$$Y = \text{Ln} \left( \frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{ Tingkat Pendidikan}$$

$$Y = \text{Ln} \left( \frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{ Informasi tentang Pengelolaan Zakat}$$

$$Y = \text{Ln} \left( \frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{ Profesi}$$

Keterangan:

- Y = Persepsi muzakki menyalurkan zakat ke BAZNAS Kab. Muna
- ln (p/1-p) = Perbandingan antara peluang setuju dan peluang tidak setuju
- β0 = Risiko pada saat variabel bebas = 0
- β1 = Perubahan dalam variabel bebas

Varibel-variabel yang diamati dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Definisi Operasional**

| Variabel  | Variabel Dummy                 | Keterangan   |
|---|--------------------------------|--|
| Persepsi tentang zakat (Y)                                  | 1 = setuju<br>0 = tidak setuju | Persepsi muzakki adalah penilaian muzakki setuju atau tidak setuju menyalurkan zakat hartanya melalui BAZNAS Kab. Muna.  |
| Pemahaman tentang Zakat (X <sub>1</sub> )                   | 1 = baik<br>0 = buruk          | Pemahaman zakat mencakup sejauh mana muzakki paham tentang kewajiban zakat, cara menghitung zakat, cakupan manfaat zakat, termasuk penilaian terhadap dirinya sendiri tentang paham tidaknya zakat. Dalam penelitian ini pemahaman zakat dikelompokkan dalam dua kategori, baik dan buruk. |
| Kepercayaan terhadap pengurus BAZNAS Muna (X <sub>2</sub> ) | 1 = baik<br>0 = buruk          | Kepercayaan Muzakki terhadap pengurus BAZNAS Kab. Muna mencakup penilaian muzakki terhadap kualitas ilmu syar'i, manajerial pengurus BAZNAS, kinerja, kesungguhan, dan transparansi laporan. Tingkat kepercayaan dikelompokkan dalam dua kategori, baik dan buruk.                         |

|   |                                      |   |
|---|--------------------------------------|---|
| Tingkat pendidikan formal (X <sub>3</sub> )           | 1 = tinggi<br>0 = rendah             | Tingkat pendidikan muzakki dibagi dalam dua tingkatan rendah dan tinggi. Pendidikan rendah jika hanya menempuh pendidikan formal hingga pada tingkat SMA atau sederajat. Pendidikan tinggi jika telah menempuh pendidikan diploma, sarjana atau pasca sarjana   |
| Informasi tentang pengelolaan zakat (X <sub>4</sub> ) | 1 = banyak<br>0 = sedikit            | Informasi dikategorikan banyak jika muzakki sering/ beberapa kali memperoleh informasi, berupa data, berita, laporan atau sosialisasi dari berbagai media informasi tentang pengelolaan zakat oleh BAZNAS baik yang dilakukan di Kabupaten Muna atau di luar Kabupaten Muna. Sedangkan informasi yang didapat oleh responden dikatakan sedikit jika seseorang tidak pernah atau jarang memperoleh informasi tersebut. |
| Profesi (X <sub>5</sub> )                             | 1 = p. Negara<br>0 = bukan p. Negara | Profesi muzakki didefinisikan dalam dua kategori yaitu penyelenggara negara dan bukan penyelenggara negara. Penyelenggara negara meliputi tenaga PNS, Polri, TNI, anggota DPRD sementara bukan penyelenggara meliputi pedagang dan pengusaha.   |

Setiap model logit di atas akan diolah dengan menggunakan SPSS 16. Hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi muzakki dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari responden menggunakan teknik wawancara kuesioner. Data sekunder diperoleh melalui laporan dan publikasi yang mendukung data penelitian.

Pemilihan responden dilaksanakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel responden dipilih berdasarkan pertimbangan memiliki potensi membayar zakat harta dan sesuai dengan kategori-kategori dalam desain penelitian. Sejumlah 100 responden yang berdomisili di Kota Raha Kecamatan Katobu Kabupaten Muna menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan asumsi bahwa populasi muzakki adalah 10 persen penduduk Kecamatan Katobu yang berusia 25 tahun ke atas, yakni 10% dari 13.687 jiwa, berarti jumlah populasi muzakki yang terdapat di Kota Raha Kecamatan Katobu adalah 1.369 jiwa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Persepsi Muzakki tentang Zakat*

Persepsi adalah proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Di mana proses penilaian tersebut mencakup aktivitas memilih, mengatur, dan menafsirkan kesan-kesan sensoris dari penginderaan terhadap objek fisik ataupun objek sosial yang ada di lingkungannya sehingga melahirkan pemaknaan. Penelitian ini mengeksplorasi persepsi muzakki terhadap zakat, mencakup di dalamnya bagaimana pandangan muzakki terhadap peran zakat dalam pengentasan kemiskinan, manfaat lembaga zakat, dukungan atau pilihan terhadap Badan Amil Zakat Nasional.

Berdasar hasil wawancara responden ditemukan bahwa hampir semua muzakki percaya bahwa zakat yang dikelola dan diorganisasi dengan baik dan profesional dapat menjadi instrumen kebijakan strategis guna mengatasi persoalan kemiskinan, kesenjangan sosial dan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh data dimana hanya 7 persen saja responden yang ragu dengan paradigma zakat tersebut, sementara selainnya memilih setuju dan sangat setuju.

Ditemukan pula bahwa responden pada umumnya setuju bahwa menyalurkan zakat melalui lembaga amil akan lebih besar manfaat dan dampaknya secara sosial dan ekonomi daripada zakat yang disalurkan langsung kepada fakir miskin (mustahik) tanpa melalui lembaga amil zakat. Dimana 60% respon memilih setuju atau sangat setuju dengan pandangan tersebut, sisanya 40% memilih ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pandangan ini.

Lembaga amil zakat pada awalnya merupakan salah satu unit fungsi administrasi pemerintahan dalam Islam, sebagaimana sunnah Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* di Madinah. Saat ini terdapat dua pola umum pengelolaan zakat yang diterapkan di berbagai negara muslim. Pertama, kelembagaan zakat yang dibentuk pemerintah. Kedua, kelembagaan zakat yang dibentuk masyarakat. Indonesia menerapkan dua pola kelembagaan tersebut. Lembaga Amil zakat pemerintah, dikenal dengan nama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), menjalankan fungsi kontrol dan koordinasi perzakatan nasional pada berbagai tingkatan daerah (pusat, provinsi, kabupaten). Sementara lembaga amil zakat swasta/ masyarakat adalah lembaga mitra kerja BAZNAS, yang wajib berkoordinasi dan memberi laporan pengelolaan dana zakatnya.

Dari hasil wawancara mengenai persepsi muzakki di Kabupaten Muna terhadap kehadiran BAZNAS yang berfungsi sebagai lembaga yang mengontrol, mengkoordinasi, melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional atau daerah diperoleh data 26% responden sangat setuju, setuju 42%, ragu-ragu 26% dan yang tidak setuju sebanyak 6%. Hal ini menunjukkan mayoritas muzakki di Kabupaten Muna mendukung peran BAZNAS tersebut.

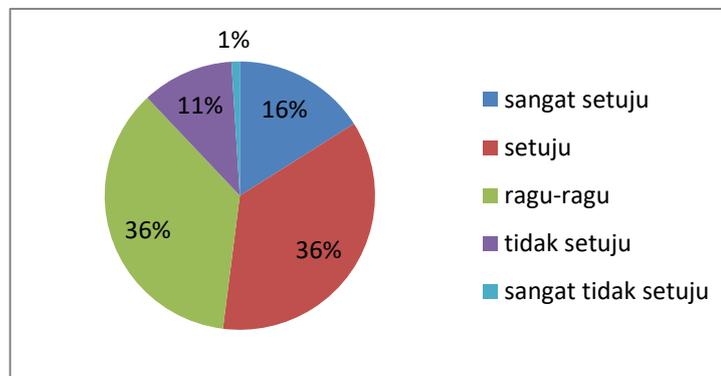
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Dukungan muzakki terhadap BAZNAS Kab. Muna mestinya dibuktikan dengan kesediaan mempercayakan penyaluran zakat harta melalui lembaga tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi muzakki untuk bersedia menyalurkan zakat hartanya melalui BAZNAS Kabupaten Muna adalah 16% responden sangat setuju menyalurkan zakat hartanya melalui BAZNAS Kabupaten Muna. 36% responden setuju, 36% ragu-ragu. Sementara yang tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing 11% dan 1%. Data ini menunjukkan bahwa sekitar separuh dari total responden (52%) setuju memilih menyalurkan zakat hartanya melalui BAZNAS Kabupaten Muna. Adapun sisanya (48%) ragu-ragu dan tidak setuju menyalurkan dana zakat hartanya melalui lembaga tersebut.

**Gambar 1.**

**Persepsi Muzaki tentang menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kab. Muna**



Sumber: Olahan Data Primer

Terdapat beberapa alasan yang dikemukakan oleh para responden, mengapa mereka tidak memilih BAZNAS Kabupaten sebagai tempat penyaluran zakat. Alasan –alasan responden tersebut ditampilkan oleh tabel 3.

**Tabel 3. Alasan Tidak Memilih BAZNAS Kab. Muna Sebagai Tempat Berzakat**

| No | Alasan   | Jumlah Responden | Persentase |
|----|--|------------------|------------|
| 1  | Merasa lebih tenang/ nyaman langsung ke mustahik zakat       | 26               | 26%        |
| 2  | Merasa lebih tenang/ nyaman melalui lembaga amil swasta      | 11               | 11%        |
| 3  | Merasa lebih tenang/ nyaman melalui imam / tokoh tertentu    | 16               | 16%        |
| 4  | Tidak mendapat informasi layanan zakat dari BAZNAS Kab. Muna | 32               | 32%        |
| 5  | Kurang percaya terhadap pengurus BAZNAS Kab. Muna            | 5                | 5%         |

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

|   |                    |     |      |
|---|--------------------|-----|------|
| 6 | Tidak ada komentar | 10  | 10%  |
| 7 | Total              | 100 | 100% |

*Sumber: Olahan Data Primer*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari alasan-alasan yang dikemukakan responden sehingga tidak memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat penyaluran zakat, ada dua alasan dominan. Pertama, responden merasa lebih tenang atau nyaman menyalurkan zakat langsung ke mustahik fakir miskin. Dan kedua, tidak mendapat informasi layanan zakat dari BAZNAS Kabupaten Muna. Alasan pertama berkaitan dengan pemahaman zakat dan kepercayaan terhadap pengurus BAZNAS Kab. Muna. Alasan kedua berkaitan dengan kinerja pengurus BAZNAS Kab. Muna.

Analisis logit digunakan untuk menganalisis lebih jauh keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi muzakki terhadap BAZNAS Kabupaten Muna. Persepsi muzakki dibatasi pada tanggapan persetujuan responden untuk memilih atau tidak memilih menyalurkan dana zakat harta melalui BAZNAS Kabupaten Muna. Jika responden memberikan tanggapan sangat setuju atau setuju, maka responden tersebut diidentifikasi sebagai pihak yang berpersepsi memilih BAZNAS Kabupaten Muna untuk berzakat. Jika mereka ragu-ragu, tidak setuju atau tidak setuju maka peneliti mengidentifikasi mereka sebagai pihak berpersepsi tidak memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat berberzakat.

Dalam penelitian ini diuraikan lima faktor yang diduga mempengaruhi persepsi muzakki terhadap BAZNAS Kab. Muna. Kelima faktor tersebut, yaitu: (1) Pemahaman tentang zakat, (2) Kepercayaan terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna, (3) Tingkat pendidikan. (4) Banyak informasi yang diterima, (5) Profesi muzakki

### ***Faktor Pemahaman Zakat Responden***

Variabel pemahaman zakat responden dalam penelitian ini mencakup sejauh mana pemahaman responden mengenai kewajiban zakat, cara menghitung zakat, cakupan manfaat zakat. Termasuk penilaian terhadap dirinya sendiri tentang paham tidaknya fiqh zakat. Dengan mengelompokkan pemahaman tentang zakat dalam dua kategori, yaitu baik dan buruk, diperoleh data bahwa 52% diantaranya memiliki pemahaman yang baik tentang zakat. Sisanya 48% berpemahaman yang buruk.

Hubungan antara variabel pemahaman zakat muzakki dengan persepsi terhadap pengelolaan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Muna dianalisis melalui analisis logit binari. Hasil analisis tersebut ditunjukkan oleh tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Output Analisis Data Logit Faktor Pemahaman Zakat Responden**

|                     |          | Variables in the Equation |      |       |    |      |        |
|---------------------|----------|---------------------------|------|-------|----|------|--------|
|                     |          | B                         | S.E. | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 <sup>a</sup> | X1       | ,981                      | ,414 | 5,607 | 1  | ,018 | 2,667  |
|                     | Constant | -,499                     | ,307 | 2,634 | 1  | ,105 | ,607   |

a. Variable(s) entered on step 1: X1.

*Sumber: Olahan Data Primer*

Nampak pada kolom sigifikansi (sig.) bahwa variabel pemahaman zakat memiliki nilai sig. 0.018 kurang dari 0.05. Berarti bahwa variabel pemahaman tentang zakat berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi responden untuk memilih atau tidak memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat penyaluran zakat, pada tingkat signifikansi 5 persen.

Kolom B pada tabel (5) menunjukkan nilai koefisien variabel pemahaman tentang zakat. Berdasarkan analisis tersebut maka model dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -0,499 + 0,981 \text{ Pemahaman tentang Zakat}$$

Variabel pemahaman zakat bernilai 1 untuk pemahaman zakat yang baik dan bernilai 0 untuk pemahaman zakat yang buruk. Nilai  $\ln(p/1-p)$  merupakan perbandingan antara peluang setuju dan peluang tidak setuju. Berdasarkan model regresi logit di atas, pada saat variabel pemahaman bernilai 1 maka nilai  $\ln(p/1-p)$  adalah positif. Ini berarti bagi responden yang berpemahaman baik tentang zakat peluang bersepsi setuju berzakat melalui BAZNAS Kab. Muna lebih besar daripada peluang bersepsi tidak setuju. Demikian pula saat X1 bernilai 0 yang berarti responden memiliki pemahaman yang buruk tentang zakat diperoleh nilai  $\ln(p/1-p)$  adalah negatif. Hal ini berarti kecenderungan atau peluang untuk berpersepsi setuju lebih kecil daripada peluang berpersepsi tidak setuju menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kab. Muna bagi responden yang berpemahaman buruk tentang zakat

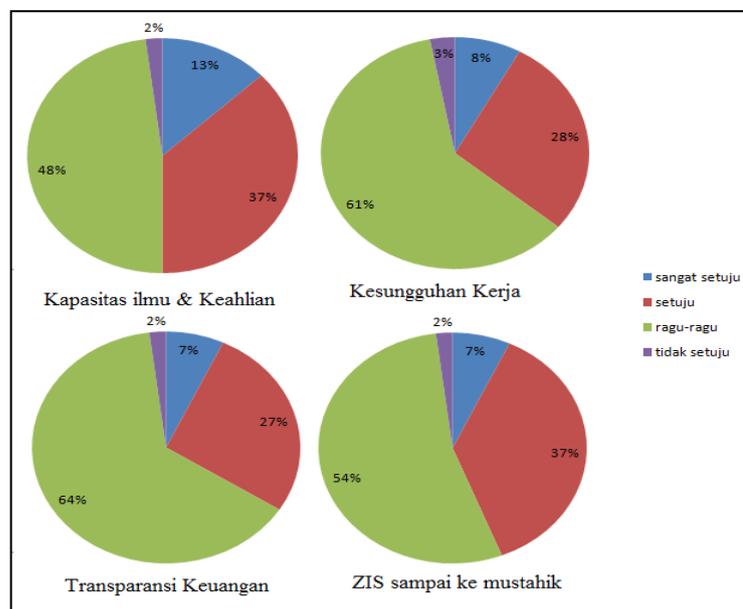
Interpretasi koefisien dalam model logit dilakukan dengan pendekatan odds ratio ( $\psi$ ). Odds ratio dirumuskan:  $\psi = e^{\beta}$ , dimana e adalah bilangan 2,71828 dan  $\beta$  adalah koefisien masing-masing variabel. Odds ratio ditampilkan oleh kolom Exp(B)) pada. Nilai odds ratio variabel pemahaman tentang zakat sama dengan  $e^{2,079}$  sama dengan 2,667. Nilai tersebut berarti bahwa peluang yang memiliki pemahaman zakat baik untuk setuju memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat menyalurkan zakat adalah 2,667 kali lebih besar dibandingkan yang memiliki pemahaman yang buruk. Artinya muzakki yang memiliki pemahaman zakat yang baik peluangnya lebih besar dalam menyalurkan zakat hartanya melalui BAZNAS Kabupaten Muna daripada muzakki yang memiliki pemahaman zakat yang buruk.

**Kepercayaan terhadap Pengurus BAZNAS Kabupaten Muna**

Kepercayaan responden terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna yang dimaksud adalah penilaian atau pandangan responden terhadap kapasitas ilmu dan keahlian, kesungguhan kerja, transparansi keuangan, sampai dana zakat ke mustahik yang dikelola oleh pengurus BAZNAS Kabupaten Muna. Hasil wawancara responden tentang pandangan terhadap kapasitas ilmu dan keahlian, kesungguhan kerja, transparansi keuangan, sampai dana zakat ke mustahik yang dikelola pengurus BAZNAS Kabupaten Muna ditampilkan oleh gambar (5) berikut

**Gambar 2**

**Pandangan Responden terhadap Pengurus BAZNAS dalam Pengelolaan Dana ZIS**



**Sumber: Olahan Data Primer**

Berdasarkan gambar (5.11) di atas nampak bahwa dalam hal pandangan responden terhadap keahlian pengurus BAZNAS Kabupaten Muna dan 13% responden sangat setuju dan 37% responden setuju bahwa pengurus BAZNAS Kabupaten Muna dipandang ahli di bidang pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Sementara 48% responden ragu-ragu dan 2% tidak setuju dengan pandangan tersebut. Ini dapat dikatakan bahwa 50 % responden percaya bahwa pengurus BAZNAS memiliki keahlian dalam mengelola dana ZIS, sementara 50% lainnya kurang percaya dengan keahlian yang dimiliki oleh pengurus BAZNAS Kabupaten Muna.

Dalam aspek kesungguhan kerja responden juga memiliki pandangan yang beragam oleh pengurus BAZNAS Kabupaten Muna. Sebanyak 8 % responden menyatakan sangat setuju dan 28% responden menyatakan setuju bahwa pengurus BAZNAS Kabupaten Muna telah melakukan tugasnya dengan penuh kesungguhan, sementara sebanyak 61% menyatakan ragu-ragu dan 3% menyatakan tidak setuju bahwa pengurus BAZNAS

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Kabupaten Muna telah melakukan tugasnya dengan penuh kesungguhan. Data ini menunjukkan bahwa dalam aspek pandang terhadap kesungguhan kerja pengurus BAZNAS Kabupaten Muna, jumlah responden yang berpandangan baik lebih sedikit daripada responden yang berpandangan buruk.

Dari sisi transparansi pendapatan ataupun pendistribusian dana zakat infaq sedekah yang dikelola oleh pengurus BAZNAS Kabupaten Muna, responden juga memberikan penilaian yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut 7% responden sangat setuju dan 27% responden setuju bahwa petugas BAZNAS Kabupaten Muna selalu transparan dalam pendapatan dan pendistribusian dana ZIS, sementara 64% ragu-ragu dan 2% tidak setuju.

Pandangan responden bahwa pengurus BAZNAS Kabupaten Muna dalam menyalurkan zakat kepada pihak-pihak yang memang berhak menerima, ternyata tidak jauh berbeda dari penilaian pada aspek-aspek di atas. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa 7% responden menyatakan sangat setuju dan 37%-nya setuju bahwa pengurus BAZNAS Kabupaten Muna selalu menyampaikan zakat yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya dengan baik. Sementara 54% responden ragu-ragu dengan hal tersebut dan 2%-nya menyatakan tidak setuju.

Merangkum ragam pandangan dari responden sebagaimana ulasan di atas, peneliti menyederhanakannya sebagai variabel tingkat kepercayaan responden terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna. Di mana variabel ini terdiri atas dua kategori yaitu baik dan buruk. Berdasarkan pertimbangan dari aspek-aspek di atas disimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna sebanyak 35%. Dan 65% responden memiliki tingkat kepercayaan yang buruk terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna.

Pengaruh faktor tingkat kepercayaan responden pada pengurus BAZNAS Kabu. Muna hubungannya dengan persepsi muzakki ditampilkan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Output Analisis Data Logit Faktor Kepercayaan terhadap Pengurus BAZNAS Kabu Muna**

**Variables in the Equation**

|                        | B     | S.E. | Wald   | df | Sig. | Exp(B) |
|------------------------|-------|------|--------|----|------|--------|
| Step 1 <sup>a</sup> X2 | 2,327 | ,487 | 22,793 | 1  | ,000 | 10,250 |
| Constant               | -,880 | ,288 | 9,314  | 1  | ,002 | ,415   |

a. Variable(s) entered on step 1: X2.

Sumber: Olahan Data Primer

Tabel di atas menunjukkan variabel kepercayaan terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna (X<sub>2</sub>) memiliki nilai signifikansi sebesar (0.000) kurang dari nilai signifikansi 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa variabel kepercayaan responden terhadap

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

pengurus BAZNAS Kabupaten Muna berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi responden untuk memilih atau tidak memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat penyaluran zakat, pada tingkat signifikansi 5 persen. Hubungan tersebut didefinisikan dengan model persamaan berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -0,88 + 2,327 X-2$$

Dalam model di atas ini variabel ( $X_2$ ) kepercayaan responden terhadap pengurus BAZNAS Kab. Muna bernilai satu (1) jika tingkat kepercayaan responden baik dan bernilai nol (0) jika tingkat kepercayaan responden buruk. Nilai odds ratio variabel  $X_2$  adalah  $e^{2,327}$  sama dengan 10,25 (kolom Exp (B)). Berarti bahwa responden yang memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna memiliki peluang / kecenderungan untuk setuju memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat menyalurkan zakat yang lebih besar 10,25 kali dibandingkan yang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah.

**Tingkat Pendidikan**

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan formal responden diklasifikasi dalam dua tingkatan, yaitu tinggi dan rendah. Tingkat pendidikan responden dikatakan tinggi jika mengenyam pendidikan formal minimal sampai tingkat S1 (pendidikan tinggi). Tingkat pendidikan responden dikatakan rendah jika mengenyam pendidikan formal tidak sampai tingkat S1 (pendidikan tinggi). Ditemukan bahwa tingkat pendidikan SMA/ SMK/ sederajat adalah tingkat pendidikan terendah, dan yang paling tinggi adalah tingkat pendidikan S2 (pascasarjana). Responden berpendidikan rendah sebanyak 15% dan responden berpendidikan tinggi sebanyak 85%.

Hubungan faktor tingkat pendidikan formal responden ditunjukkan oleh hasil analisis logit pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Output Analisis Data Logit Faktor Tingkat Pendidikan**

| Variables in the Equation |       |      |       |    |      |        |
|---------------------------|-------|------|-------|----|------|--------|
|                           | B     | S.E. | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 <sup>a</sup> X3    | ,858  | ,589 | 2,120 | 1  | ,145 | 2,359  |
| Constant                  | -,693 | ,548 | 1,602 | 1  | ,206 | ,500   |

a. Variable(s) entered on step 1: X3.

**Sumber: Olahan Data Primer**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan responden secara statistik memiliki nilai 0.145 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa faktor tingkat pendidikan formal memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap persepsi responden untuk setuju memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat penyaluran zakat hartanya. Dengan kata lain, tinggi atau

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

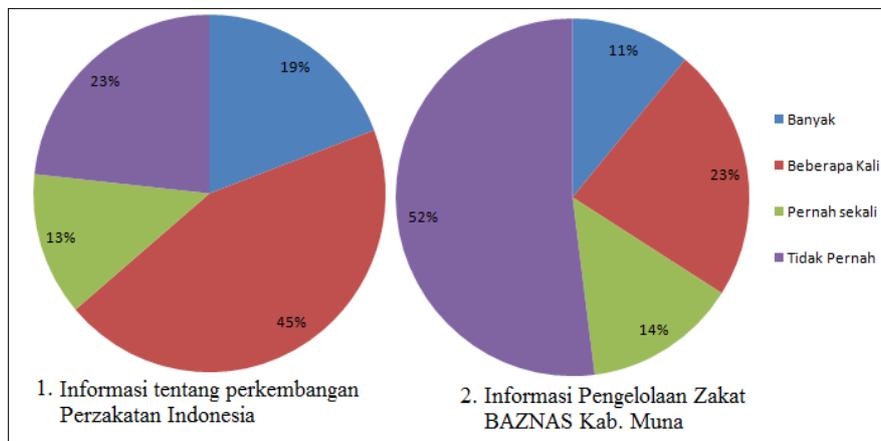
Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

rendahnya tingkat pendidikan responden berpeluang sama terhadap persepsi menerima atau menolak menyalurkan zakat harta melalui BAZNAS Kabupaten Muna.

**Faktor Informasi**

Informasi tentang zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS baik di Kabupaten Muna atau di luar Kabupaten Muna, dalam lingkup Indonesia. Informasi tersebut yang didapat oleh responden tersebut kemudian dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu banyak dan sedikit. Informasi yang didapat oleh responden dikatakan banyak jika seseorang sering/ beberapa kali mendengar atau mendapatkan informasi, baik berupa data, fakta, berita, laporan, sosialisasi atau perkiraan baik dari media cetak atau media elektronik, lisan atau tulisan tentang perkembangan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS baik yang dilakukan di Kabupaten Muna atau di luar Kabupaten Muna. Sedangkan informasi yang didapat oleh responden dikatakan sedikit jika seseorang tidak pernah atau jarang atau melihat informasi, baik berupa data, fakta atau perkiraan baik dari media cetak atau media elektronik tentang pengelolaan zakat yang dikelola oleh BAZNAS.

**Gambar 3**  
**Informasi tentang Perkembangan perzakatan indonesia dan Informasi Pengelolaan Zakat BAZNAS Kab. Muna**



*Sumber: Olahan Data Primer*

Gambar (5.14) di atas menunjukkan bahwa terdapat dua diagram yang menampilkan data mengenai seberapa sering responden mendapat mendapatkan informasi tentang perkembangan pengelolaan dana zakat. Diagram pertama menunjukkan jumlah responden yang mendapatkan informasi tentang perkembangan dan pengelolaan zakat di Indonesia (di luar Kabupaten Muna. Di mana pada gambar tersebut ditampilkan bahwa mayoritas (45%) responden menyatakan pernah beberapa kali mendapatkan informasi tentang perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia. Adapun responden lainnya menyatakan 23% tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi tentang hal itu, 13%

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

responden menyatakan pernah sekali dan sisanya 19% menyatakan banyak mendapatkan informasi.

Diagram kedua adalah tentang informasi pengelolaan dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Muna. Diagram tersebut menampilkan bahwa mayoritas (52%) responden menyatakan tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi tentang pengelolaan dana yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Muna. Sisanya sebanyak 23% responden menyatakan pernah beberapa kali mendapatkan informasi pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Muna, 14% responden menyatakan pernah sekali mendapatkan informasi itu dan hanya 11% responden yang menyatakan banyak mendapatkan informasi.

Hubungan antara faktor informasi yang diterima responden dengan persepsinya untuk setuju atau tidak setuju memilih BAZNAS Kabupaten Muna dianalisis dengan metode analisis logit binary. Dalam hal ini faktor informasi dijadikan dalam dua variabel bebas. Variabel bebas pertama (X1) adalah informasi tentang perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia (di luar Kabupaten Muna). Variabel bebas kedua (X2) adalah informasi tentang pengelolaan zakat yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Muna.

Kedua variabel bebas tersebut (X1 dan X2) masing-masing terdiri atas dua kategori yaitu banyak mendapatkan informasi dan sedikit mendapatkan informasi. Responden dikatakan banyak mendapatkan informasi jika responden tersebut menyatakan banyak atau pernah beberapa kali mendapatkan informasi yang terkait. Dan responden dikatakan sedikit mendapatkan informasi jika responden tersebut menyatakan pernah sekali atau tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi.

Hasil analisis logit binary mengenai hubungan antara persepsi responden dengan faktor informasi yang diterima responden ditampilkan tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Output Analisis Data Logit Faktor Informasi**

| Variables in the Equation |       |      |       |    |      |        |
|---------------------------|-------|------|-------|----|------|--------|
|                           | B     | S.E. | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 <sup>a</sup> X1    | ,672  | ,464 | 2,098 | 1  | ,148 | 1,958  |
| X2                        | 1,187 | ,497 | 5,703 | 1  | ,017 | 3,276  |
| Constant                  | -,748 | ,341 | 4,799 | 1  | ,028 | ,473   |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

**Sumber: Olahan data Primer**

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa hubungan antara persepsi responden untuk setuju atau tidak memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat penyaluran zakatnya dengan faktor banyaknya informasi yang diterima didefinisikan dalam model persamaan berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = -0,748 + 0,672 X1 + 1,187X2$$

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Dimana:

p = persepsi

X1 = informasi tentang pengelolaan zakat di Indonesia (di luar Kab. Muna)

X2 = informasi tentang pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kab, Muna

Nilai signifikansi variabel X<sub>1</sub> (0,148) lebih dari nilai signifikansi 0,05 sementara variabel X<sub>2</sub> (0,017) kurang dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti hanya faktor informasi tentang pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Muna yang berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi responden. Atau dengan kata lain, persepsi responden untuk setuju atau tidak memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat menyalurkan zakat lebih dipengaruhi oleh informasi pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Muna.

Nilai odd ratio untuk variabel x<sub>2</sub> adalah 3,276 (kolom Exp (B)). Ini berarti bahwa responden yang banyak menerima informasi tentang pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Muna memiliki kecenderungan /peluang 3,276 kali lebih besar untuk setuju memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat penyaluran zakat dari ada responden yang sedikit mendapatkan informasi tentang BAZNAS Kabupaten Muna.

### ***Profesi***

Profesi merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. Profesi berkaitan erat dengan tempat atau lingkungan kerja dimana seseorang beraktivitas. Karenanya seseorang akan lebih akrab dengan sesuatu pranata, nilai-nilai, atau atribut-atribut sosial tertentu yang memiliki banyak persamaannya atau kedekatan dengan nilai-nilai, pranata atau atribut-atribut tempatnya bekerja. Berdasarkan pemikiran ini diduga bahwa persepsi seseorang untuk setuju atau tidak memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat menyalurkan zakat hartanya dipengaruhi oleh jenis profesinya.

Dalam penelitian ini jenis profesi responden dikelompokkan dalam dua kategori. Pertama jenis profesi penyelenggara negara dan kedua jenis profesi yang bukan termasuk penyelenggara negara. Pengelompokan ini dikarenakan asumsi bahwa penyelenggara negara akan lebih cenderung untuk memilih BAZNAS Kabupaten Muna sebagai tempat penyaluran zakat daripada yang bukan penyelenggara negara. Karena BAZNAS merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk dan dikendalikan oleh pemerintah. Jenis profesi yang termasuk sebagai penyelenggara negara dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil, polisi, TNI, dan anggota DPRD. Sementara jenis profesi yang bukan termasuk penyelenggara negara dalam penelitian ini adalah pedagang, kontraktor (wirausaha), pensiunan, petani, dan profesi lainnya yang bukan termasuk dalam penyelenggara negara. Ditemukan bahwa profesi sebagai penyelenggara negara adalah yang terbanyak (63%). Sisanya 37% responden berprofesi bukan sebagai penyelenggara negara.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Hubungan antara faktor profesi responden dengan persepsinya untuk setuju atau tidak memilih BAZNAS Kab. Muna sebagai tempat penyaluran zakat ditunjukkan oleh tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Output Analisis Data Logit Faktor Profesi Muzakki**

|                     |          | Variables in the Equation |      |       |    |      |        |
|---------------------|----------|---------------------------|------|-------|----|------|--------|
|                     |          | B                         | S.E. | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 <sup>a</sup> | X5       | ,671                      | ,421 | 2,542 | 1  | ,111 | 1,956  |
|                     | Constant | -,383                     | ,335 | 1,308 | 1  | ,253 | ,682   |

a. Variable(s) entered on step 1: X5.

**Sumber: Olahan Data Primer**

Tabel di atas nampak pengaruh faktor perbedaan jenis profesi tidak signifikan terhadap persepsi responden untuk berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Muna. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada kolom (sig.), di mana nilai signifikansi variabel jenis profesi adalah 0,852, lebih besar dari 0,05. Berarti, persepsi Peluang muzakki untuk berpersepsi setuju atau tidak setuju berzakat melalui BAZNAS Kab. Muna adalah sama antara muzakki yang berprofesi sebagai penyelenggara negara dengan yang bukan penyelenggara negara.

#### ***Pembahasan Penyelesaian Masalah***

BAZNAS Kabupaten Muna telah beroperasi dalam mengelola dana zakat, infak dan sedekah di Kabupaten Muna sejak tahun 2005 hingga sekarang. Tiga tahun pertama (2005 – 2007), BAZNAS Kabupaten Muna beroperasi dengan baik. Ditandai dengan penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah terus meningkat dan laporan kegiatan mulai dari sosialisasi, penghimpunan hingga pendistribusian zakat. Memasuki tahun 2008 hingga akhir 2009 penghimpunan dana zakat infaq sedekah turun tahun sebelumnya. Kegiatan penghimpunan di tahun 2010 hingga akhir 2013 belum ada pelaporan dan diprediksi total dana penghimpunan ZIS pada empat tahun tersebut mengalami penurunan.

Penurunan ini terjadi karena sumber dana terbesar BAZNAS Kab. Muna yang berasal dari dana infaq/ sedekah dari beberapa unit pengumpul zakat (UPZ) di instansi-instansi pemerintah daerah yang telah dibentuk, sebagai tindak lanjut Keputusan Bupati Nomor 11 Tahun 2004, tidak lagi efektif menghimpun dana infaq/ sedekah ke BAZNAS Kab. Muna. Perubahan personil dalam struktur instansi/ organisasi pemerintah daerah. Di mana pejabat kepala SKPD dan bendahara yang merupakan tokoh kunci penggerak kesadaran pegawai untuk berinfaq melalui UPZ di kantor masing-masing telah diganti dengan orang-orang baru dan belum mendapatkan sosialisasi dari pengurus BAZNAS Kabupaten Muna. Sehingga hubungan koordinasi antara BAZNAS Kabupaten Muna dan kantor instansi pemerintah daerah sebagai tempat UPZ menjadi terganggu.

BAZNAS Kab. Muna juga belum berhasil menghimpun dana zakat dari masyarakat umum. Terbukti dengan laporan penghimpunan dana dari zakat tercatat hanya sebesar

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Rp 9.224.400 pada tahun 2006 dan turun menjadi 5.334.320 pada tahun 2007. Angka ini terbilang sangat kecil dibandingkan prediksi jumlah muzakki potensial yang terdapat di Kota Raha tempat Kantor BAZNAS Kabupaten Muna berada.

Dari hasil wawancara ditemukan informasi bahwa lebih separuh dari total responden (52%) setuju memilih menyalurkan zakat hartanya melalui BAZNAS Kabupaten Muna. Responden lainnya (48%) menyatakan ragu-ragu atau tidak setuju untuk menyalurkan dana zakat hartanya melalui lembaga tersebut. Berdasarkan hasil analisis logit binary, ditemukan bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi persepsi muzakki setuju atau tidak memilih BAZNAS sebagai tempat penyaluran zakat hartanya adalah pemahaman tentang zakat, dan kepercayaan terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna dan informasi yang diperoleh tentang pengelolaan zakat. Sedangkan tingkat pendidikan formal yang dilalui oleh muzakki, dan profesi muzakki berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi muzakki tersebut.

Muzakki yang memiliki pemahaman baik tentang zakat dan memiliki kepercayaan yang baik terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna memiliki peluang/ kecenderungan yang lebih besar untuk berpersepsi setuju menyalurkan dana zakat hartanya melalui BAZNAS Kabupaten Muna daripada muzakki yang pemahaman zakat buruk dan memiliki kepercayaan yang buruk terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna. Demikian pula muzakki yang memperoleh informasi yang banyak tentang pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Muna memiliki kecenderungan/ peluang yang lebih besar daripada muzakki yang sedikit mendapatkan informasi tentang pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Muna.

Dari hasil yang tersebut di atas maka langkah tindak lanjut yang perlu dilaksanakan oleh pengurus BAZNAS Kabupaten Muna guna meningkatkan optimalisasi penghimpunan dana zakat, infaq atau sedekah dari para muzakki di Kabupaten Muna adalah dengan memperhatikan isu-isu krusial yaitu pemahaman zakat para muzakki, kepercayaan para muzakki terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna, cakupan sosialisasi dan promosi layanan zakat, dan penguatan dukungan dari pemerintah.

Isu pemahaman zakat dari para muzakki merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi persepsi muzakki untuk berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Muna. Penguatan pemahaman zakat dari para muzakki yang perlu digalakkan adalah kewajiban berzakat, sudah terpenuhinya syarat wajib zakat, dan urgensi berzakat melalui lembaga amil pemerintah. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan melaksanakan beberapa kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya kegiatan dakwah umum seperti ceramah, majelis ta'lim, buletin dakwah. Kegiatan dakwah yang bersifat khusus yang difokuskan kepada muzakki-muzakki berdana besar melalui silaturahmi dan pelibatan mereka sebagai duta zakat di Kabupaten Muna. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan melalui memasukkan kurikulum pelajaran tentang zakat dan urgensinya bagi pembangunan dan kemanusiaan di sekolah-sekolah dan universitas.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Menanggapi isu tentang kepercayaan muzakki yang masih rendah terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna, solusi yang perlu dilakukan adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) dan perbaikan manajemen organisasi BAZNAS Kabupaten Muna. Peningkatan kualitas SDM pengurus BAZNAS Kabupaten Muna melalui pendidikan, pelatihan, atau studi banding agar mampu meng-*up grade* ide-ide dan kreatifitas pengurus dalam mengelola lembaga zakat. Perlu juga dihadirkan/ direkayasa tampilnya tokoh-tokoh yang mewakili (mempersonifikasi) profil BAZNAS Kabupaten Muna, dimana kapasitas ilmu syar'i, moralitas, dan profesionalitas diakui oleh publik.

Perbaikan manajemen organisasi BAZNAS Kabupaten Muna diarahkan pada penguatan profesionalitas pengurus lembaga. Publik yang memiliki tingkat kepercayaan yang buruk (rendah) terhadap pengurus BAZNAS Kabupaten Muna karena menilai kesungguhan kerja, transparansi pengelolaan, sampainya dana ZIS kepada yang berhak diragukan oleh mereka. Karena itu pengurus BAZNAS Kabupaten Muna harus mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen organisasi dengan lebih baik, menjalankan sistem keterbukaan informasi pengelolaan dana yang mudah di akses oleh publik, dan menghadirkan program-program unggulan pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS yang bermanfaat bagi mustahik dan diminati oleh para muzakki.

Isu cakupan dan layanan informasi zakat. Menjadi salah satu masalah rendahnya penghimpunan dana ZIS karena selama ini BAZNAS Kabupaten Muna hanya fokus pada lingkup pegawai negeri melalui UPZ-UPZ di kantor masing-masing. Padahal masih banyak muzakki potensial non-pns atau swasta yang belum tersentuh dengan layanan/informasi zakat dari BAZNAS Kabupaten Muna. Hasil penelitian pun menemukan bahwa 33% muzakki tidak menyalurkan zakat melalui BAZNAS karena tidak memperoleh layanan informasi dari BAZNAS Kabupaten Muna. Di samping itu pula, peluang/ kecenderungan berzakat melalui BAZNAS Kabupaten antara muzakki yang berprofesi sebagai pns atau penyelenggara negara dengan yang berprofesi bukan pns atau penyelenggara negara tidaklah berbeda secara signifikan. Karena itu cakupan layanan informasi zakat perlu diluaskan untuk menyentuh para pengusaha, pedagang, petani dan nelayan yang potensial berzakat. Dengan tetap memperbaiki jaringan kerja UPZ-UPZ yang telah ada di kantor-kantor pemerintah. Diantara bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah program jemput zakat langsung ke rumah muzakki, transfer zakat via rekening, dan gerai zakat di kantor BAZNAS Kabupaten Muna atau tempat-tempat strategis lainnya yang senantiasa siap memberikan pelayanan.

Dukungan pemerintah daerah terhadap BAZNAS Kabupaten Muna merupakan salah satu isu yang berpengaruh terhadap kinerja BAZNAS Kabupaten Muna. Sebagai organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, BAZNAS Kabupaten Muna lebih banyak digerakan oleh kekuatan pemerintah daripada kekuatan masyarakat. Sejak tahun 2008 hingga 2013 prestasi kerja BAZNAS Kabupaten Muna dapat dikatakan mengalami penurunan bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada masa tersebut dukungan pemerintah melalui bantuan dana operasional BAZNAS Kabupaten Muna dari

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

dana APBD tidak lagi dicairkan. Di masa ini juga terjadi perubahan peta perpolitikan di Muna dengan hadirnya bupati dan pejabat-pejabat baru dalam administrasi pemerintahan. Implikasinya hubungan kerja dan koordinasi BAZNAS dengan UPZ-UPZ di kantor-kantor pemerintah yang umumnya dilakoni oleh bendahara dan didukung oleh kepala dinas sempat terputus akibat pergantian personil yang baru. Dan personil (bendahara atau kepala dinas) baru tersebut belum terhubung dengan ide-ide yang telah disosialisasikan oleh BAZNAS Kabupaten Muna pada masa sebelumnya. Karenanya dukungan pemerintah yang telah dimulai sejak tahun 2004 melalui Perda dan keputusan Bupati tetap dilanjutkan dalam bentuk bantuan anggaran operasional dan sosialisasi yang kontinyu pada aparatur pemerintah dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Dari 100 orang muzakki potensial yang diwawancarai 52% berpersepsi setuju memilih menyalurkan zakat hartanya melalui BAZNAS Kabupaten Muna, 48% ragu-ragu atau tidak setuju untuk menyalurkan dana zakat hartanya melalui lembaga tersebut.

Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi muzakki untuk bersedia menyalurkan zakat hartanya melalui BAZNAS adalah faktor pemahaman zakat, faktor kepercayaan terhadap pengurus BAZNAS, faktor informasi tentang pengelolaan zakat. Adapun faktor pendidikan dan profesi muzakki berpengaruh tidak signifikan pada persepsi muzakki. Muzakki yang baik pemahaman zakatnya memiliki peluang 2,667 kali lebih besar daripada muzakki yang buruk pemahaman zakatnya untuk berpersepsi setuju menyalurkan zakatnya ke BAZNAS Kab. Muna. Peluang muzakki yang memiliki kepercayaan baik terhadap pengurus BAZNAS Kab. Muna adalah 10,25 kali lebih besar daripada muzakki yang buruk kepercayaannya untuk berpersepsi setuju menyalurkan dana zakatnya melalui BAZNAS Kabupaten Muna. Muzakki yang banyak memperoleh informasi pengelolaan zakat BAZNAS Kab. Muna memiliki peluang 3,276 lebih besar dari pada muzakki yang sedikit memperoleh informasi tersebut untuk berpersepsi setuju menyalurkan dana zakat hartanya melalui BAZNAS Kabupaten Muna.

## REFERENSI

- Akbar, R. (2009). *Tinjauan Praktek Sistem Outsourcing dari Prespektif Syariah dan Persepsi Pekerja*.
- Al-Arabiyyah, A.-M. al-L. (1976). *Al-Mu'jam al-Wasith Juz 1*. Daar al- Ma-arif.
- Al-Jauziyah, I. Q. (2005). *Manajemen Qalbu: Melumpulkan Senjata Syetan*. Darul Falah.
- Al-Utsaimin, M. bin S. (2010). *Ensiklopedi Zakat*. Pustaka As-Sunnah.
- Jalaluddin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosda Karya.
- Miftah Thoha. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>

Publisher: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Muhammad Firdaus, Irfan Syauqi Beik, Tonny Irawan, & Bambang Juanda. (2012).

Economic estimation and determinations of Zakat potential in Indonesia. *IRTI Working Paper Series, WP 1433-07*(August), 1–74.

Nursalikah, A. (2013). Zakat Belum Sepenuhnya Tergarap. *Republika*.

Qardawi, Y. (2007). *Hukum Zakat: Studi Komparatif mengenai status dan Filsafat Zakat berdasarkan Quran dan Hadis*. Pustaka Litera AntarNusa.

Zuhaili, W. az-. (2011). *Fiqh Islam WaAdillatuhu, Jilid 3*. Gema Insani Press.